

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam pendidikan. kegiatan ini sebagai acuan keberhasilan dalam suatu tujuan pendidikan yang menaruh perhatian pada berbagai kegiatan belajar mengajar juga dituntu untuk memperhatikan dan menguasai semua model belajar dan strategi pembelajaran.¹

Dalam unsur yang sangat penting untuk membantu dalam menciptakan suatu kualitas sumber daya manusia dalam belajar mengajar, strategi merupakan suatu tolak ukur utama keberhasilan dalam aktivitas ini. strategi diartikan sebagai metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan isi pesan kepada audience untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan, yang mencakup metode, pendekatan, pemilihan sumber- sumber termasuk media didalamnya.² Sedangkan menurut *Dick dan Carrey* menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari komponen- komponen umum dari sejumlah bahan pembelajaran dan prosedur- prosedur yang akan digunakan bersama bahan- bahan tersebut untuk menghasilkjan hasil belajar tertentu pada peserta didik. Mereka menyebutkan lima komponen umum dari strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pra pembelajaran, penyajian informasi, partisipasi peserta didik dan pembentukan nilai- nilai.³

Dalam berbagai terminology tersebut tentang strategi pembelajaran, maka aktivitas penting kegiatan ini berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam pelaksanaan secara

¹ Gunawa, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center), Hlm. 2

² Ibid. Hlm.86

³ Ibid.

sistematik, merupakan perpaduan urutan kegiatan, pengorganisasian dan berbagai media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. berbagai macam strategi pembelajaran adalah *Ekspository learning, Enquiry learning, Mastery learning, Humanity education.*⁴

Berbagai macam strategi pembelajaran tersebut digunakan sebagai bahan untuk memudahkan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran. strategi pembelajaran ini merupakan kebutuhan penting dalam upaya menciptakan suatu proses pendidikan yang lebih terarah. hal ini sesuai dengan konsep manajemen pendidikan yang dimuat dalam teori manajemen perubahan dimana strategi digunakan sebagai format awal untuk mengatur suatu proses pendidikan. Dalam konsep perencanaan pendidikan, strategi yang bagus akan lebih mengarahkan peserta didik pada fokus tujuan pendidikan tersebut. Faktor yang mempengaruhi dalam menciptakan iklim pendidikan/ pembelajaran yang strategis adalah dapat menciptakan dan membentuk suatu karakter peserta didik. dalam hal ini proses pembentukan memuat nilai-nilai yang harus ditanamkan sebagai serangkaian keyakinan mendalam yang mempersatukan dan memberi inspirasi bagi peserta didik.⁵

Proses pembentukan nilai-nilai kebenaran ini membutuhkan suatu kajian dan strategi khusus sebagai eksistensi manusia dalam pendidikan yang menerima adanya nilai-nilai dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya.⁶ Pembentukan karakter dengan internalisasi nilai-nilai merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sidiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah

⁴ Gunawa, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center), Hlm. 29

⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta; Rjawali Press), Hlm. 243

⁶ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta; Rjawali Press), hlm. 243

mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁷

Sementara itu, Post dan LaMarsh melihat bahwa nilai-nilai/kepercayaan yang berlebihan sebagai sesuatu yang tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan merupakan sebuah kesalahan. Juga dalam melihat suatu perkembangan nilai-nilai mereka melihat kegagalan menjalankan perubahan terjadi karena perubahan/pembentukan karakter peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengimplementasikan sehingga dibutuhkan sebuah komitmen yang kuat untuk menciptakan karakter yang ideal bagi peserta didik.

Pada akhirnya diperlukan orang yang harus bertanggung jawab terhadap proses pembentukan karakter yang tercipta dalam suatu nilai-nilai. Sebagai orang atau instansi yang bertanggung jawab tentunya menjadi tugas utama bagi penyelenggaraan pendidikan.⁸

Sejalan dengan paradigma pembelajaran saat ini yaitu konstruktivistik, maka strategi pembelajaranpun harus dibenahi. Belajar tidak lagi memindahkan pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan belajar adalah proses untuk memaknai pengetahuan. Pembelajaran merupakan sarana untuk menggali kreativitas dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Paradigma konstruktivistik dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memanfaatkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-hari.⁹Sebut saja semua instansi pendidikan semuanya (dimulai dari tingkat TK, SD, SMP, MTS, PT) memiliki peran dan tugas yang sama untuk membentuk sasaran peserta didik. Dalam ruang lingkup kemahasiswaan, Perguruan tinggi sebagai corong penyelenggara pendidikan yang aktif dan

⁷Hasby Assidiqi, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share*, Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2015, Hlm. 46

⁸ Ibid. Hlm.240

⁹ Ari Wibowo, *Membangun Karakter Siswa Melalui Metode Klarifikasi Nilai dalam pembelajaran Pkn* (Yogyakarta. 2014), Hlm. 69

berkarakter.¹⁰ Selain civitas akademika, elemen- elemen lain berperan aktif dalam pembentukan kualitas mahasiswa pada umumnya. Adalah sebuah organisasi mahasiswa intra maupun ekstra. dalam hal ini peneliti fokus menganalisis dinamika kehidupan mahasiswa dalam ruang lingkup organisasi ekstra kampus, yakni Himpunan mahasiswa islam (HMI).

HMI merupakan organisasi mahasiswa yang berpedoman pada nilai- nilai keislaman, berdiri setelah 2 tahun pasca kemerdekaan pada tanggal 5 Februari 1947 yang diprakarsai oleh seorang mahasiswa STI Yogyakarta Lafran Pane. mahasiswa yang masuk sebagai anggota HMI disebut sebagai kader. Dalam glosarium pedoman perkaderan HMI kader adalah sekelompok orang yang terorganisir secara terus menerus dan akan menjadi tulang punggung bagi kelompok yang lebih besar.¹¹ Dengan demikian ciri seorang kader terwujud dalam empat hal:¹²pertama, seorang kader bergerak dan terbentuk dalam organisasi, mengenal aturan-aturan permainan organisasi dan tidak bermain sendiri sesuai dengan selera pribadi. Kedua, Seorang kader mempunyai komitmen yang terus menerus (permanen), tidak mengenal semangat musiman, tapi utuh dan istiqomah (konsisten) dalam memperjuangkan dan melaksanakan kebenaran. Ketiga, Seorang kader memiliki bobot dan kualitas sebagai tulang punggung atau kerangka yang mampu menyangga kesatuan komunitas manusia yang lebih besar. Jadi fokus penekanan kaderisasi adalah pada aspek kualitas. kelima, Seorang Kader memiliki visi dan perhatian yang serius dalam merespon dinamika sosial lingkungannya dan mampu melakukan "*socialengineering*".

Berhubungan dengan pasal 9 AD HMI, berstatus sebagai organisasi perkaderan. Dalam glosarium juga disebutkan perkaderan sebagai usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar

¹⁰ Ibid. Hlm. 24

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

dan sistematis selaras dengan pedoman perkaderan HMI. Maka dari itu aktivitas utama organisasi yang bergerak dalam dunia mahasiswa yang berbasis islam ini adalah perkaderan. Perkaderan sebagai poros utama untuk menciptakan sebuah aktivitas belajar dan mengembangkan diri dalam rangka mewujudkan tujuan HMI, yaitu “terbinanya insan akademis pencipta pengabdian yang berfaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT” termaktub dalam pasal 4 AD HMI.

Sebagai suatu strategi untuk menciptakan perkaderan yang ideal, pedoman perkaderan dibutuhkan sebagai panduan- panduan khusus untuk melaksanakan perkaderan. Dimana bentuk perkaderan diformulasikan dalam berbagai training formal dan informal. Berikut jenjang training formal HMI, yaitu *Basic Training (LK I)*, *Intermediate Training (LK II)*, *Advanced Training (LK III)*.¹³

Sedangkan jenjang training non formal HMI bermacam- macam, hal ini disesuaikan dengan fokus pengembangan kader dan disiplin keilmuan masing- masing, diantaranya: Latihan Khusus Kohati (training keperempuanan), *senior course* (Training keinstrukturan), Pusdiklat ekopol, training of traineur NDP dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam kegiatan training formal dan non formal aktivitas wajib adalah dimana menyertakan kurikulum pendidikan HMI, dimana kurikulum ini diatur dalam sebuah pedoman perkaderan. Berikut materi wajib training HMI: Sejarah (Sejarah peradaban islam, sejarah Indonesia, sejarah HMI), Nilai- nilai dasar perjuangan (landasan ideologis kader HMI), Mission (berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kader), Konstitusi (memuat aturan- aturan dan ketentuan yang berlaku), dan Kepemimpinan manajemen Organisasi (KMO).¹⁵

¹³ Hasil Munas Badan Pengelola Latihan HMI Ke Xxx, (Jakarta: Munas Bpl), Ibid. Hlm. 24

¹⁴ Hasil Munas Badan Pengelola Latihan HMI Ke Xxx, (Jakarta: Munas Bpl), Hlm.24.

¹⁵ Ibid.

Materi- materi wajib tersebut menjadi materi tetap di semua training HMI. Berikut dengan berbagai materi penunjang yang disesuaikan dengan jenjang training yang dilakukan. Semua materi diselenggarakan dan disesuaikan dengan pedoman yang ada yang diharapkan mampu untuk membentuk kualitas kader demi terwujudnya tujuan HMI termaktub dalam pasal 4 AD.¹⁶

Dimulai dari forum LK1 Pembentukan kepribadian peserta atau calon kader baru dimulai. Dalam trainingpeserta akan dibina dalam bentuk penyampaian materi dan melakukan kontrol terhadap kegiatan sehari-hari peserta agar pencapaian tujuan trainingdapat dimaksimalkan. Pasca trainingadalah tahap tindak lanjut bagi anggota HMI yang dinyatakan lulus LKI.¹⁷Fakta yang terjadi dilapangan dalam berbagai training HMI dimulai dari LK1 5 materi wajib tersebut menjadi arah baru spirit kader baru. Dengan 160 lebih cabang yang ada HMI berhasil menciptakan pemimpin- pemimpin baru pada tiap masanya. hal ini dilihat dari proses perkaderan yang aktif dengan materi materi sebagai doktrin keislaman dan kebangsaan. Salah satu materi wajib yang akan jadi fokus kajian pada proposal ini adalah landasan ideologis HMI, yaitu nilai- nilai dasar perjuangan (NDP). Melihat fenomena yang terjadi di internal organisasi ini NDP menjadi materi khas yang menarik untuk doieprdebatkan oleh peserta training.

Nilai- nilai dasar perjuangan merupakan salah satu dokumen organisasi tertua yang dogunakan himpunan mahasiswa islam untuk menjawab pertanyaan dan semua persoalan tata nilai kader HMI, membentuk cara berfikir bebas dan terarah bagi kader HMI. HMI sebagai dokumen porganisasi ini yang didirikan oleh lafran pane tahun 1947 berdiri atas visi ke-islaman

¹⁶ Ibid. Hlm. 27

¹⁷ Pebrizon, *Komunikasi Instruksional Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru Dalam Membentuk Kepribadian Kader*, Jurnal Jom Fisip Vol. 5 No. 1 –April 2018, Hlm. 9

dan ke-indonesiaan yang unik dengan visi awal untuk meninggikan derajat umat islam Indonesia dan mempertahankan NKRI.¹⁸

Dalam pandangan NDP manusia sebagai makhluk diciptakan Tuhan dituntut untuk selalu berkreasi dan mengadakan perubahan. Tirani atau kediktatoran dalam persepsi NDP HMI adalah sama halnya dengan mengadakan tandingan terhadap Tuhan, sebab hakikat dari segala yang ada dimuka bumi adalah perubahan. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Ciptaan-Nya yang paling sempurna. Ia adalah makhluk yang paling rasional sebab ia dikarunia akal. Oleh sebab itu dimensi akal fikir yang hanya dimiliki manusia hendaknya harus selalu difungsikan agar mampu melaksanakan tugas kemanusiaan sebagai Wakil Tuhan dimuka bumi (*kholfah fi al-ardh*) dalam melestarikan dan memakmurkan bumi (NDP Bab II).¹⁹

Bagi HMI,berfikir dan memahami Islam itu tetap dalam rangka berpegang teguh pada al-Quran dan Hadis murni yang secara rasional telah dirumuskan dalam Nilai-Nilai Dasar perjuangan HMI. Dalam arti, NDP tersebut yang merupakan landasan ideologis organisasi HMI memuat kerangka berfikir tentang bagaimana memahami Islam dalam pemahaman HMI.²⁰

Dapat ditemukan beberapa poin penting dalam memahami ndp dari sudut pandang Dwi Wahyuni, yaitu *pertama*, aspek ketauhidan (KeTuhanan Yang Maha Esa), dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan ketauhidan (KeTuhanan Yang Maha Esa) yaitu pemahaman bahwa berTuhan merupakan fitrah manusia, pemahaman bahwa manusia harus berTuhan pada Tuhan Yang Maha Esa, dan pemahaman bahwa semua manusia satu Tuhan.²¹ *Kedua*, aspek kemanusiaan, dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait

¹⁸ Danial Iskandar Yusuf, *Ndp HMI*, (HMI Cabang Kota Bogor, 2011), Hlm. 6

¹⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Islam Mazhab HMI*(Ciputat: Kultura Gp Press Group, 2007), Hlm. 26

²⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Nilai- Nilai Dasar Perjuangan* (Bandung: Simbiosama Rekatama Media, 2018), Hlm. 20

²¹ Dwi Wahyuni, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI: Suatu Ikhtiar Mewujudkan kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, Jurnal Jia/Desember2016/Th.17/Nomor2 Issn: 2443-0919, Hlm. 166.

dengan kemanusiaan yaitu pemahaman bahwa manusia merupakan khalifah Tuhan di bumi dan pemahaman bahwa pada fitrahnya semua manusia adalah baik. *Ketiga*, aspek kemasyarakatan, dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan kemasyarakatan yaitu pemahaman bahwa manusia merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, pemahaman bahwa gotong royong merupakan dasar kehidupan masyarakat dan pemahaman akan pentingnya keadilan dalam kehidupan masyarakat.²²

Pada kesimpulannya NDP memang memuat nilai-nilai (kebenaran tuha, manusia dan alam semesta), dimana nilai-nilai tersebut membentuk suatu kerangka berfikir manusia (dalam hal ini kader atau peserta didik) sehingga nilai-nilai itu akan ditanamkan dan internalisasikan kepada kader untuk nanti mewujudkan tujuan HMI. Kader diharapkan bagaimana seharusnya bersikap dalam setiap dinamika keumatan dan bangsa, mengingat problem keseharian senantiasa dapat menjadi penghambat atau pendorong suatu pandangan hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan ideologi di NDP ialah sistem nilai. Ideologi yang baik harus mampu menampung aspirasi masyarakat baik secara individu maupun social.²³ Pada kondisi idealnya nanti NDP dengan metode yang digunakan akan berhasil membentuk suatu karakter kader melalui landasan ideologisnya.

Dengan melihat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, pertama tesis yang berjudul *Ideologi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Pembangunan Kepemimpinan Kepemudaan di Kota Medan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Ideologi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Pembangunan Kepemimpinan Kepemudaan di Kota Medan, Metode yang digunakan dalam penelitian ini

²²Dwi Wahyuni, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI: Suatu Ikhtiar Mewujudkan Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, Jurnal Jia/Desember 2016/Th.17/Nomor 2 Issn: 2443-0919, Hlm. 166

²³ Septiana Dwiputri Maharani, *Indeks Ketahanan Ideologi Pancasila*, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 25, No. 2, Agustus 2019: 277-294, Hlm. 283

adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menghasilkan Hal ini dilihat dari nilai t hitung = 6,291 > t tabel = 1,66, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta Ada hubungan signifikan yang positif antara Penerapan Ideologi HMI Terhadap Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Mengatasi Masalah Pembangunan Kepemimpinan Kepemudaan di Kota Medan. Hal ini dilihat dari nilai t hitung = 7,533 > t tabel = 1,66, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁴

Dalam skripsi yang berjudul implementasi nilai dasar perjuangan himpunan mahasiswa islam terhadap pembinaan kader HMI kota Pamekasan menghasilkan NDP pada awalnya merupakan kertas kerja PB HMI periode 1966-1969 yang disusun oleh Cak Nur. NDP HMI merupakan cerminan pemikiran keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan khas HMI. Kedua, NDP bagi kader HMI cabang Pamekasan Komisariat IAIN Maduramerupakan identitas kedirian kader atau jati dirinya. HMI cabang Pamekasan Komisariat IAIN Maduramemberikan porsi yang sama bagi setiap kader untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan tentang NDP secara berjenjang; mulai dari Masa Perkenalan Calon Anggota (MAPERCA), Latihan Kader I (LK I), LK II, LK III, sampai tingkatan yang paling tinggi, yaitu Training Instruktur NDP. Ketiga, Cak Nur, sebagai figur organisatoris maupun intelektual bagi kader HMI cabang Pamekasan Komisariat IAIN Maduramemberikan pengaruh yang cukup signifikan, khususnya pemikiran-pemikirannya yang tertuang di dalam NDP HMI.²⁵

Dalam skripsi yang berjudul posisi ijtihad dalam nilai dasar perjuangan himpunan mahasiswa islam kajian ini disampaikan bahawa ijtihad mempunyai peranan yang sangat

²⁴ Suwandi Simangunsong, *Ideologi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Pembangunan Kepemimpinan Kepemudaan Di Kota Medan*, (Tesis: Universitas Sumatera Utara Medan, 2017), Hlm. 172.

²⁵ Heryati, *Implementasi Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Pembinaan Kader HMI Kota Palembang*, Jurnal Historia Volume 6, Nomor 1, Tahun 2018, Issn 2337-4713. Hlm. 28.

penting dalam mengaktualisasi ajaran agama islam dalam konteks saat ini bahkan bagi NDP HMI ijtihad merupakan keharusan. Ada beberapa alasan NDP HMI menempatkan ijtihad sebagai keharusan ialah didasarkan kepada tiga hal :1. Yang pantas disakralkan ialah hanya Tuhan. Tuhan adalah kebenaran mutlak, ia tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Manusia adalah makhluk yang diciptakan. Relatif atau nisbi maka kebenaran manusia juga nisbi, manusia bertugas melestarikan dan memakmurkan bumi. Tugas manusia yang mendasar ialah melakukan perubahan sebagaimana telah menjadi ikrar teologisnya ketika bersaksi bahwa dirinya hanya akan mensakralkan Tuhan.²⁶

Permasalahan penting yang terjadi dalam proses pendidikan di HMI ini dalam fokus kurikulum materi nilai-nilai dasar perjuangan, sejauh ini ndper menyampaikan materi pada perspektif pemikirannya saja. Bagi kalangan NDP-er sendiri strategi penyampaian / pembelajaran NDP masih sangat sering diperdebatkan mengingat NDP memiliki keterlibatan langsung pada masalah kepercayaan. Melihat dampak langsung yang terjadi pula NDP rentan memberikan kejadian-kejadian yang kurang mengarah langsung pada tujuan pendidikan itu sendiri, khususnya dialami langsung oleh peserta. Berbagai macam bentuk kecenderungan peserta menjadi tambah bingung pasca mengikuti materi NDP, ini bisa dilihat dari strategi yang digunakan (baik metode, kurikulum, dll) yang secara langsung maupun tidak langsung kurang efektif dalam pembelajaran dan pembentukan ideologi NDP. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mencari jawaban dari fokus permasalahan yang telah disampaikan, dengan mengambil judul dalam skripsi ini adalah “Strategi Pembentukan Ideologi Ndp HMI Pada Perkaderan Lk I HMI Cabang Pamekasan Komisariat IAIN Madura.”

B. Fokus Penelitian

²⁶ Aziz Antara, *Posisi Ijtihad Dalam Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam* (Skripsi: Iain Madura, 2011).

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis memfokuskan penelitian yang menjadi objek kajian pada penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembentukan ideologi NDP HMI pada perkaderan LK1 HMI Cabang Pamekasan komisariat IAIN Madura tahun 2019?
2. Bagaimana evaluasi strategi pembentukan ideologi NDP HMI pada perkaderan LK1 HMI Cabang Pamekasan komisariat IAIN Madura tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pembentukan ideologi NDP HMI pada perkaderan LK1 HMI Cabang Pamekasan komisariat IAIN Madura tahun 2019.
2. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembentukan ideologi NDP HMI pada perkaderan LK1 HMI Cabang Pamekasan komisariat IAIN Madura tahun 2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat (nilai guna) sebagai berikut:

1. Bagi lembaga IAIN Madura, dapat menambah referensi keilmuan untuk dijadikan bahan pustaka, terutama dalam hal wawasan pengembangan keilmuan dan pemikiran ke-Islam-an
2. Bagi dosen dan mahasiswa, kajian ini bisa dijadikan kajian lebih mendalam tentang bagaimana pemikiran keislaman HMI yang tertulis dalam NDP. Dalam konteks aktifitas kemahasiswaan, penulis ingin membuktikan bahwa antara kampus dan organisasi ekstra selalu ada hubungan timbal balik yang saling melengkapi, dimana sukses organisasi harus sebanding dengan sukses akademik. Ini berarti

akan menghapus anggapan umum yang menyatakan dunia kampus dan organisasi ekstra merupakan dua hal yang sama sekali bertolak belakang.

3. Bagi HMI, kajian ini akan menambah wawasan pengembangan dan pemahaman kader terhadap NDP yang selama ini dianggap sulit oleh mayoritas kader-kader HMI. Dengan mengkaji keharusan ijtihad melalui penelusuran dalil-dalil, yang menjadi rujukan pemikiran NDP HMI

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

1. Strategi merupakan aktivitas penting kegiatan ini berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam pelaksanaan secara sistematis, merupakan perpaduan urutan kegiatan, pengorganisasian dan berbagai media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
2. NDP ialah singkatan dari nilai-nilai dasar perjuangan HMI. NDP merupakan pokok pikiran keislaman HMI yang dijadikan landasan ideologis pengkaderan HMI serta menjadi materi wajib dalam setiap pengkaderan HMI mulai LK -1 (Latihan kader 1) samapai LK 111. Jelasnya NDP merupakan rumusan pemikiran HMI tentang cara memahami Islam dalam perspektif HMI. Selanjutnya dalam kajian ini penulis akan menggunakan istilah NDP.

3. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.
4. HMI adalah singkatan dari Himpunan Mahasiswa Islam. Nama dari organisasi Islam yang didirikan pada tanggal 14 Rabiul awal 1366 H, bertepatan dengan tanggal 05 Februari 1947. Untuk selanjutnya dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan istilah HMI